

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL DALAM
PENINGKATAN HUMAN RELATION DI MTsN 2 BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**MAYA YULISA ADITYA
NIM. 271222987
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017 M /1439 H**

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM PENINGKATAN
HUMAN RELATION DI MTsN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

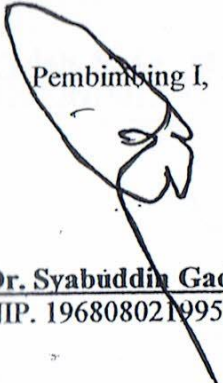
Oleh :

MAYA YULISA ADITYA
NIM. 271222987

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Menejemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


(Dr. Syabuddin Gade.M.Ag)
NIP. 196808021995031001

Pembimbing II,


(Muhammad Faisal, M. Ag)
NIP. 197108241998031002

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM PENINGKATAN

***HUMAN RELATION* DI MTsN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

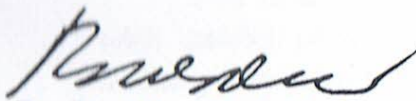
**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus serta diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Manajemen
Pendidikan Islam**

Pada Hari/ Tanggal :

Minggu, 6 Agustus 2017 M
13 Dzulhijjah 1438H

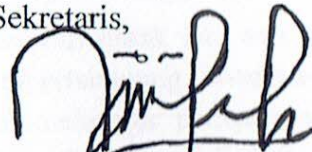
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



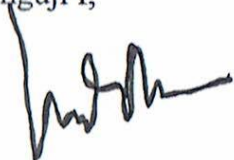
Dr. Basidin Mizal, M. Pd
NIP.195907021990031001

Sekretaris,



Ainul Mardhiah, S.Ag. MA.Pd
NIP.197910122007102001

Penguji I,



Lailatussa'adah, S. Ag., M. Pd
NIP. 197512272007012014

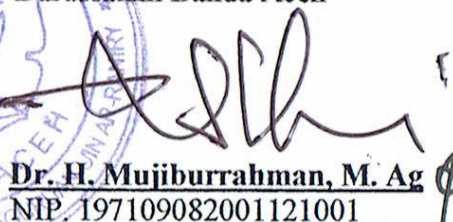
Penguji II,



Drs. Hasbi Wahy, M. Pd
NIP.195303031985031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM-BANDA ACEH
Telp: (0651) 7551423, Faks: 7553020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Yulisa Aditya
NIM : 271222987
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Program Bimbingan Pribadi Sosial dalam Peningkatan Human Relation di MTsN 2 Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry-Banda Aceh.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 27 Juli 2017
menyatakan



(Maya Yulisa Aditya)
NIM. 271222987

ABSTRAK

Nama : Maya Yulisa Aditya
NIM : 271 222 987
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan
Judul : Program Bimbingan Pribadi Sosial dalam Peningkatan *Human Relation* di MTsN 2 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 06 Agustus 2017
Tebal Skripsi : 80 Lembar
Pembimbing I : Dr. Syabuddin Gade, M.Ag
Pembimbing II : Muhammad Faisal, M.Ag
Kata Kunci : Program, Bimbingan Pribadi Sosial, *Human Relation*

Program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan *human relation* di MTsN 2 Banda Aceh merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi /menyelesaikan permasalahan pribadi dan sosial yang dialami peserta didik seperti susah berinteraksi dengan teman sebaya dan individu yang ada di sekolah tersebut . Program ini dilaksanakan agar siswa yang memiliki masalah pada pribadi nya mampu mengarahkan dirinya kearah yang lebih baik dan begitu pun jika siswa tersebut memiliki masalah pada sosialnya diharapkan dengan adanya bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan *human relation* ini dapat membantu peserta didik meningkatkan hubungan yang baik antara sesama temannya, orangtuanya, gurunya maupun mereka yang selalu ada di sekitarnya. Hasil dari program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan terhadap *human relation* menjadi rujukan dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang lebih baik lagi kedepannya, dan program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan *human relation* di MTsN 2 Banda Aceh sudah berjalan dengan semestinya, akan tetapi masih adanya keterbatasan waktu yang diberikan sekolah kepada guru bimbingan konseling dan juga tidak diberinya wewenang untuk masuk kelas karena kurangnya guru bimbingan konseling di sekolah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan berbentuk kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan tahap *reduction*, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan *human relation* di MTsN 2 Banda Aceh terlaksana dengan baik dan juga berdampak positif bagi para siswa akan tetapi tidak diberikan jam masuk kelas sehingga guru bimbingan konseling tidak begitu dekat dengan siswa dan keterbatasan waktu yang diberikan sekolah sehingga menyebabkan guru bimbingan dan konseling tidak bisa memberikan bimbingan pribadi lebih dari waktu yang ditentukan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segalapujidansyukurpenulisucapkanataskehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Program Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Peningkatan Human Relation di MTsN 2 Banda Aceh**". Shalawat beriring salam kita sanjungkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian karena beliau lah kita dapat merasakan betapa bermakna nya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Selesainya skripsi ini dikarenakan penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang teristimewa kepada Ayahanda Satriadi S.E dan Ibunda Yulianti dan keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Syabuddin Gade M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Faisal, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Kepala sekolah, Bapak/Ibu guru/TU, di MTsN 2 Banda Aceh yang telah memberi izin penelitian kepada penulis dan guru bimbingan konseling

MTsN 2 Banda Aceh, yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

3. Ketua Prodi MPI, Dosen, Karyawan dan Staf-staf yang sudah membantu sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Sahabat tercinta dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak member motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 26 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat penelitian.....	10
E. Kajian Terdahulu.....	11
F. Definisi Operasional.....	14
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Program Bimbingan Pribadi- Sosial.....	16
B. Bimbingan Pribadi.....	18
C. Bimbingan Sosial	26
D. Bimbingan Pribadi-Sosial	32
E. Human Relation.....	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Bagaimana Program Bimbingan Pribadi Sosial dalam Peningkatan Human Relation di MTsN 2 Banda Aceh	54
C. Pelaksanaan Bimbingan Pribadi- Sosial MTsN 2 Banda Aceh	55
D. Implikasi Program Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Peningkatan Human Relation di MTsN 2 Banda Aceh	57
E. Kendala dalam program bimbingan pribadi-sosial di MTsN 2 Banda Aceh	58
F. Pembahasan Penelitian	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	64

DAFTAR KEPUSTAKAAN	65
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	
----------------------	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
-----------------------------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Keadaan Guru/Pegawai MTsN 2 Banda Aceh.....	51
4.2 Jabatan Guru/Pegawai MTsN 2 Banda Aceh.....	52
4.3 Keadaan Siswa MTsN 2 Banda Aceh	53
4.4 Fasilitas /Keadaan MTsN 2 Banda Aceh	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Surat Pengangkatan Pembimbing
Lampiran 2	:	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banda Aceh
Lampiran 3	:	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kementrian Departemen Agama Banda Aceh
Lampiran 4	:	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari MTsN 2 Banda Aceh
Lampiran 5	:	Instrumen Penelitian
Lampiran 6	:	Foto Penelitian
Lampiran 7	:	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam merupakan sumber utama dalam membentuk pribadi seorang muslim yang baik. Dengan berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah, Islam mengarahkan dan membimbing manusia ke jalan yang diridhoi-Nya dengan membentuk kepribadian yang berakhlak karimah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Rasulullah diutus oleh Allah SWT. untuk membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga sebagai figur konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan jiwa manusia agar manusia terhindar dari segala sifat-sifat yang negatif.

Surah Luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya :

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah,

Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Oleh karena itu, manusia diharapkan dapat saling memberikan bimbingan sesuai dengan kapasitasnya, sekaligus memberikan konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Dengan pendekatan Islami, maka pelaksanaan konseling akan mengarahkan klien kearah kebenaran dan juga dapat membimbing dan mengarahkan hati, akal dan nafsu manusia untuk menuju kepribadian yang berakhlak karimah yang telah terkristalisasi oleh nilai-nilai ajaran Islam. Dan hal ini perlu diperhatikan oleh seorang guru untuk menunjang kesuksesan pendidikan Islam disekolah maupun madrasah dalam melaksanakan bimbingan dan konseling untuk mengentaskan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik serta mengarahkannya untuk membentuk insan kamil yang memiliki kepribadian berakhlak karimah.

Bimbingan adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memegang jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu (Frank Parson, dalam Jones, 1951). Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan. (Jones, Staffire & Stewart, 1970).

Sebagaimana yang diketahui, manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu membutuhkan sesamanya dalam kehidupannya sehari-sehari. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainya.

“Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu. (*Division of Counseling Psychology*)”¹

Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah nya dengan tujuan agar dapat memandirikan siswa.

“Bimbingan selalu merupakan bentuk pertolongan dari seorang kepada orang lain; biasanya oleh seseorang yang dalam kondisi dapat menolong kepada seseorang yang memerlukan pertolongan, atau lebih tepat yang merasa memerlukan pertolongan dari pihak penolong. Oleh karena itu maka situasi membimbing selalu merupakan situasi menolong, dan hubungan antara pembimbing dan yang dibimbing merupakan hubungan menolong.”²

Penelitian ini tidak akan membahas keseluruhan dari bidang yang ada di dalam bimbingan konseling sebagaimana yang telah diuraikan di atas, akan tetapi

¹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hlm.94-100

²Kartini Kartono, *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), h.9

hanya memfokuskan pada bidang bimbingan pribadi dan sosial dalam meningkatkan humanrelation (hubungan manusia).

Bimbingan pribadi merupakan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi. Adapun yang tergolong dalam masalah-masalah pribadi adalah masalah dengan sesama, teman, guru/ dosen, staf , pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat tinggal, serta penyelesaian konflik. Bimbingan pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah dirinya, terutama moral. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah kepada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang di alami oleh individu.

Bimbingan pribadi juga bisa dimaknai sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisai dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik. Bimbingan pribadi merupakan sebuah metode upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan siswa (klien). Dengan kata lain pemberian bantuan diberikan dan dilakukan melalui hubungan yang bersifat *Face To Face Relationship* (hubungan empat mata) yang dilaksanakan dengan wawancara antara konselor dan klien.

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya.

Sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan berbagai aspek kehidupan yang meliputi peningkatan pendidikan, pribadi, sosial dan karir. Namun dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Seringkali muncul permasalahan yang berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan siswa.

Manusia selalu membutuhkan bantuan (pertolongan) orang lain, bahkan tanpa orang lain kita tidak dapat berkembang dengan sempurna. Keadaan ini sering disebut dengan “Kehidupan Sosial”, dimana manusia harus hidup berkelompok dalam suatu budaya yang lahir dan berkembang di jaman yang sudah modern.

Bimbingan adalah “bantuan yang diberikan secara sistematis kepada individu atau sekelompok individu agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah, keluarga dan masyarakat”.³

Bimbingan konseling pada dasarnya adalah upaya pemberian bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik itu individu maupun kelompok. Menurut Prayitno dan Erman Amti “Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling

³Rakhman Natawijaya, *Bimbingan Pendidikan dalam Sekolah*, (Semarang: IKIP, 1972), h. 11.

oleh seorang konselor melalui individu”.⁴Sebagai proses sosial, dalam bimbingan konseling terjadi hubungan antara manusia yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu, semua yang terlibat dalam proses bimbingan dan konseling, besar kemungkinan terjadi perubahan. Itulah sebabnya proses bimbingan konseling merupakan sarana atau media perubahan yang tidak mungkin dielakkan lagi.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu secara sistematis. Bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi diri siswa melalui pola-pola sosial yang dilakukannya sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pola-pola sosial yang dimaksudkan adalah pola-pola dimana individu tersebut dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Bimbingan pribadi merupakan upaya untuk membantu individu dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Sementara bimbingan sosial merupakan upaya untuk membantu individu dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggungjawab. Bimbingan pribadi-sosial berarti upaya untuk membantu individu dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri dan upaya mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta upaya membantu individu dalam membina hubungan sosial di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).

⁴Prayitno dan Erman Amti,*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), h. 105.

Menurut Yusuf L. N. Syamsu mendefinisikan bahwa “Perkembangan sosial pada anak-anak sering ditandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping dengan keluarga dia juga mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekolah, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas”.⁵

Namun tidak semua anak dapat bergaul dengan teman sebayanya seperti yang diharapkan, beberapa anak mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya sehingga anak menjadi terisolasi. Anak terisolasi adalah anak yang tidak memiliki teman sebayanya dalam suatu kelompok. Menurut Gunarsa anak terisolasi adalah “Anak yang tidak mempunyai teman dalam pergaulannya karena ia tidak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok sebagai proses bersosial”.⁶ Anak seperti ini lebih tertarik untuk melakukan kegiatan seorang diri dan tidak pandai dalam segi pergaulannya antar sesama teman.

Pada zaman modern ini anak-anak lebih suka berteman secara berkelompok, dengan ini anak bisa belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat.

Dalam bersosialisasi anak sering mengalami hambatan yang akan membuat anak menjadi sulit dalam bersosial dengan baik, hal tersebut bisa terjadi

⁵Yusuf L. N. Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

⁶Singgih D Gunarsa. dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003).

melalui berbagai factor penghambat yang mempengaruhinya, bisa saja dari factor internal berupa kesulitan yang berasal dari dirinya, yaitu (pemalu, susah menerima suasana baru, keadaan fisik) maupun dari factor eksternal yaitu lingkungan yang tidak mendukung secara baik untuk anak tersebut bersosialisasi atau orang tua yang terlalu mengekang anak untuk memilih teman dalam bersosialisasi.

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kesulitan-kesulitan oleh karena masa tersebut dianggap sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak yang telah di tinggalkan tetapi masa kedewasaan belum dijalani dengan sungguh-sungguh. Dengan kata lain bahwa remaja merasa bukan anak lagi tapi belum dewasa sepenuhnya. Ia masih berada pada ambang kedewasaan, masih harus meningkatkan taraf kedewasaan ia ingin dewasa tapi sering kali tingkah lakunya masih impulsive sehingga ia belum dapat diterima sebagai orang dewasa. “Pada masa ini segala sesuatu masih bersifat mencoba-coba dan mencari pola-pola yang sesuai bagiinya, meskipun melalui kesalahan-kesalahan yang sering kali menimbulkan hal-hal yang kurang menyenangkan bagi diri remaja sendiri maupun orang lain.”⁷

Dengan demikian remaja mudah terkena pengaruh oleh lingkungannya. Remaja di ombang ambingkan oleh munculnya :” kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik, bertentangan dan krisis penyesuaian diri, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan dan keterasingan kehidupan dewasa dan normalkebudayaan”.⁸ Munculnya perubahan-perubahan untuk menuju ke arah

⁷Simanjuntak B, *psikologi remaja* (Bandung : Tarsito, 1984), h.86

kedewasaan tersebut meninggalkan banyak kesulitan dalam penyesuaian diri terhadap diri dan lingkungannya.

Human relation, merupakan hubungan atau kerjasama antara dua individu atau lebih, khususnya dalam status hubungan atau interaksi social. Buruk atau baiknya human relation dapat diukur dari adanya kepercayaan yang bersifat timbal balik antara satu orang dengan orang lain serta dari adanya sebuah penghormatan atau penghargaan dan rasa tolong menolong yang kokoh. Bukan menjadi keraguan lagi bahwasanya human relation menjadi suatu keinginan yang sangat primordial bagi setiap yayasan atau sebuah organisasi, bahkan menjadi syarat utama dari terealisasinya tujuan-tujuan serta pencapaian visi dan misi sebagai kunci kesuksesan organisasi pada umumnya.

Human relation sering disebut juga dengan “interpersonal relation”, yaitu kerjasama sekelompok individu dari masyarakat social yang tumbuh dari adanya hubungan antara satu individu dengan individu yang lain. Interpersonal relation merupakan sebuah deskripsi yang jelas tentang tata pergaulan atau tingkah laku manusia dan karakteristik problem-problem individu, kelompok (organisasi) yang mempunyai faktor-faktor problem dari berbagai karakteristik yang saling berhubungan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁸Singgih D. Gunarsa dan dan Y. Singgih D. Gunarsa, Psikologi anak dan remaja (Jakarta : PT. BPK Munung Mulia, 1991), hlm. 205

1. Bagaimanakah program bimbingan pribadi-sosial di MTsN 2 Banda Aceh?
2. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan pribadi- sosial di MTsN 2 Banda Aceh ?
3. Bagaimanakah implikasi program bimbingan pribadi- sosial terhadap peningkatan *humanrelation* di MTsN 2 Banda Aceh ?
4. Apa saja kendala dalam program bimbingan pribadi-sosial di MTsN 2 Banda Aceh?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program bimbingan pribadi-sosial dalam peningkatan *humanrelation* di MTsN 2 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial di MTsN 2 Banda Aceh ?
3. Untuk mengetahui implikasi program bimbingan pribadi- sosial terhadap peningkatan *humanrelation* di MTsN 2 Banda Aceh ?
4. Untuk mengetahui kendala dalam program bimbingan–sosial di MTsN Banda Aceh?

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dapat bermanfaat secara :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian yang terkait dengan masalah Program Bimbingan Pribadi-sosial dalam Peningkatan Human Relation MTsN 2 Banda Aceh yang dapat berguna bagi guru bimbingan konseling dalam membimbing pribadi sosial siswa dalam meningkatkan Human Relation.

2. Manfaat Praktis.

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang berguna dan bermanfaat bagi guru sebagai bahan pertimbangan kedepan.

E. PENJELASAN ISTILAH

a. Program

“Program adalah secara umum program merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu jangka tertentu”.⁹ Maka yang penulis maksud dengan program adalah rancangan atau rencana, kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling di MTsN 2 Banda Aceh.

b. Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan mempunyai kata dasar yaitu “bimbing” yang artinya pimpin, asuh dan tuntun. Setelah diberikan akhiran “an” menjadi bimbingan yang berarti “petunjuk atau penjelasan mengenai cara mengerjakan sesuatu.

Menurut Priyatno,” bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan

⁹Tohrin, Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah, (Berbasis Integritas), (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hal.259

keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana untuk menyesuaikan diri dengan baik”.

Dalam kehidupan sehari-hari kata pribadi sering dipakai tanpa mempunyai arti yang jelas ; misalnya, kalau orang mengatakan “orang itu tidak berpribadi”/ untaian kata itu dapat berarti : “orang itu tidak punya pendirian” atau “ orang itu mempunyai sifat-sifat pribadi yang kurang baik”.

Biasa yang dimaksud dengan pribadi ialah kombinasi dari sifat-sifat yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu dalam melukiskan (menggambarkan) pribadi orang, biasanya kita juga mempergunakan/menyebutkan sifat-sifat, seperti

1. Ialah seorang yang peramah, lincah, dapat dipercaya, dan sebagainya.
2. Ialah seorang pendiam, rajin, tenang, dan sebagainya.
3. Ialah seseorang yang jujur, kaku, setia dan bertanggung jawab.

“Pribadi adalah sesuatu milik yang sangat berharga, yang dibawa orang kemana pun ia pergi.”¹⁰ Atau dengan kata lain pribadi adalah bentuk jasmani, atau penampilan lahiriah manusia.

c. Pribadi Sosial

Menurut Bimo Walgioto mengatakan bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dan kelompok orang dalam menghindari dan mengatasi kesulitan kesulitan-kesulitan didalam hidupnya agar individu atau kelompok tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Sosial artinya segala sesuatu mengenai masyarakat

¹⁰Kartini Kartono, *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), h.1-2

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Jadi bimbingan sosial yang penulis maksud disini adalah proses pemberian bimbingan atau bantuan yang dilakukan oleh guru pembimbing guna membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan sosial yaitu siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan baik dan positif dengan kelompok teman sebaya agar siswa mendapat penerimaan sosial dan terhindar dari penolakan sosial anggota lain.

d. Pengertian Peningkatan

Menurut Adi S, “peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.”¹¹

e. Pengertian HumanRelation

¹¹ Adi, S. Pengertian Peningkatan menurut Para Ahli (04 Agustus 2017)
<https://www.google.co.id/search?q=www.duniapelajar.com.pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli.html>

Menurut Bonner“hubungan antara dua atau lebih individu manusia dan perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku individu lain atau sebaliknya.”¹²

Human relation dalam arti luas : interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, biasa dilakukan di rumah, di jalan, di dalam kendaraan umum (misalnya di bis,kereta api) dan sebagainya.

Human Relation dalam arti sempit : interaksi antara seseorang dengan orang lain. Akan tetapi dalam situasi kerja dan dalam organisasi kerja (work organization).

F. KAJIAN TERDAHULU

Nama : Rusdi Kasman

Judul Skripsi : Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa (Studi Pengembangan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 SETU Bekasi).

Abstrak :

Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa. Penelitian bertujuan menghasilkan program bimbingan pribadi-sosial yang efektif dan feasible untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (research dan development) dengan desain penelitian pre-eksperimen one group pretest posttest. Teknik

¹²Bonner, H. Pengertian Human Relation menurut Para Ahli (04 Agustus 2017)
<http://www.lusa.web.id/hubungan-antar-manusia-human-relation/>

pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel bertujuan (purposive sampling). Hasil penelitian menunjukan : (1) secara umum tingkat kecerdasan moral siswa di SMAN 1 Setu Bekasi mengarah pada kondisi kritis sehingga membutuhkan upaya preventif : (2) penanganan permasalahan kecerdasan moral di SMAN 1 Setu Bekasi masih responsive dan cenderung represif: (3) program bimbingan pribadi sosial terbukti efektif meningkatkan kecerdasan moral siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL

Dewa Ketut dan Desak Made mengemukakan beberapa keuntungan yang diperoleh dengan program bimbingan yang terencana, yaitu : “

1. Tujuan setiap langkah bimbingan akan lebih jelas.
2. Setiap petugas bimbingan akan menyadari peranan dan tugasnya.
3. Penyediaan fasilitas akan lebih sempurna.
4. Pemberian pelayanan lebih teratur dan memadai.
5. Memungkinkan lebih eratnya komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan bimbingan.
6. Adanya kejelasan kegiatan bimbingan di antara keseluruhan kegiatan program sekolah.”¹

Pengembangan program bimbingan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah. Pengembangan program bimbingan di sekolah, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu : “

1. Karakteristik para peserta didik serta kebutuhan akan bimbingan dan konseling.
2. Dasar dan tujuan lembaga pendidikan bersangkutan.
3. Kemampuan lembaga dalam menyediakan dana dan fasilitas yang diperlukan.
4. Lingkup sasaran dan prioritas kegiatan.
5. Jenis kegiatan dan layanan yang perlu diprioritaskan.

¹Dewa Made dan Desak Made, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.14-16.

6. Ketersediaan tenaga profesional untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada individu atau sekelompok individu agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah, keluarga dan masyarakat”.²

Bimbingan konseling pada dasarnya adalah upaya pemberian bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik itu individu maupun kelompok. Menurut Prayitno dan Erman Amti “Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor melalui individu”.³Sebagai proses sosial, dalam bimbingan konseling terjadi hubungan antara manusia yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu, semua yang terlibat dalam proses bimbingan dan konseling, besar kemungkinan terjadi perubahan. Itulah sebabnya proses bimbingan konseling merupakan sarana atau media perubahan yang tidak mungkin dielakkan lagi.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu secara sistematis. Bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi diri siswa melalui pola-pola sosial yang dilakukannya sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pola-pola sosial yang dimaksudkan adalah pola-pola dimana individu tersebut dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

²Rakhman Natawijaya, *Bimbingan Pendidikan dalam Sekolah*, (Semarang: IKIP,1972), h. 11.

³Prayitno dan Erman Amti,*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), h. 105.

B. BIMBINGAN PRIBADI

1. Pengertian Bimbingan Pribadi

Menurut kamus Echolsnad Shadaly, “pribadi (individu) adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perorangan.”⁴ Yang dimaksud dengan pribadi adalah tidak dapat dibagi, tidak dapat dipisahkan, keberadaannya sebagai makhluk yang tunggal, dan khas. Seseorang berbeda dengan orang lain karena ciri-ciri nya yang khusus.

“Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance” .Kata “Guidance” yang kata dasarnya “Guide” memiliki beberapa arti (a) menunjuk jalan, (b) memimpin, (c) member petunjuk, (d) mengatur, (e) mengarahkan, (f) memberikan nasihat.”⁵

Istilah “Guidance”, juga terjemahan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “Guidance” dengan arti pertolongan. Sedangkan pengertian dari bimbingan pribadi itu sendiri merupakan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi. Adapun yang tergolong dalam masalah-masalah pribadi adalah masalah dengan sesama, teman, guru/ dosen, staf , pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat tinggal, serta penyelesaian konflik. Bimbingan

⁴Sunarto,dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 2

⁵Samsul Munir Amir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010),h.3.

pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah dirinya, terutama moral. “Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah kepada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu.”⁶

Bimbingan pribadi juga bisa dimaknai sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik. Bimbingan pribadi merupakan sebuah metode upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan siswa (klien). Dengan kata lain pemberian bantuan diberikan dan dilakukan melalui hubungan yang bersifat Face To Face Relationship (hubungan empat mata) yang dilaksanakan dengan wawancara antara konselor dan klien.

“Bimbingan pribadi adalah usaha bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa dalam usahanya mengatasi kesulitan pribadi. Bentuk bimbingan ini misalnya memberikan konseling, role playing, psikodrama, informasi, cara bergaul, dan sebagainya.”⁷

⁶Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 94-100

⁷Elfi Mu'awanah, dkk, *Bimbingan Dan Konseling Islami Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 81.

Pengembangan pribadi siswa melalui pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah bisa diwujudkan melalui layanan bimbingan pribadi.

“Dalam bidang bimbingan pribadi , pelayanan bimbingan dan konseling di SMP, SMA/SMK membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani. “⁸

Bimbingan pribadi adalah jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Diatas telah disebutkan bahwa masalah individu ada yang berkenaan dengan tuhan dan ada yang berkenaan dengan dirinya sendiri. Bidang pengembangan pribadi siswa mencakup keduanya, yakni mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa yang menyangkut dengan tuhan dan dirinya sendiri.

Menurut Yusuf L. N. Syamsu mendefinisikan bahwa “Perkembangan sosial pada anak-anak sering ditandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping dengan keluarga dia juga mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekolah, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas”.⁹

Bimbingan pribadi merupakan upaya untuk membantu individu dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Sementara

⁸Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 12.

⁹Yusuf L. N. Syamsu ,*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

bimbingan sosial merupakan upaya untuk membantu individu dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggungjawab. Bimbingan pribadi-sosial berarti upaya untuk membantu individu dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri dan upaya mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta upaya membantu individu dalam membina hubungan sosial di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).

Masalah atau problema individu yang berhubungan dengan tuhanNya seperti sulit untuk menghadirkan rasa takut (takwa), rasa taat, dan rasa bahwa dia selalu mengawasi perbuatan individu. Akibat selanjutnya dari problem itu adalah timbul rasa malas dan enggan melakukan ibadah dan ketidakmampuan untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang dan dimurkai Allah Swt. Problem individu yang berkenaan dengan dirinya sendiri misalnya kegagalan bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nuraninya sendiri, yakni hati nurani yang selalu mengajak, menyeru dan membimbing kepada kebaikan dan kebenaran Tuhannya. Akibat lanjutnya adalah timbul sikap was-was, ragu-ragu, prasangka buruk, lemah motivasi, dan tidak mampu bersikap mandiri dalam melakukan segala hal.

Dalam situasi tertentu, kadang-kadang individu dihadapkan pada suatu kesulitan yang bersumber dari dalam dirinya sendiri. Masalah ini timbul karena individu merasa kurang berhasil dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan hal-hal dalam dirinya. Konflik yang berlarut-larut, frustrasi, dan neurosis merupakan

sumber timbulnya masalah pribadi. Masalah pribadi juga timbul akibat individu gagal dalam mempertemukan antara aspek-aspek pribadi di satu pihak dan keadaan lingkungan di pihak lain.

“Uraian tentang manusia dengan kedudukannya sebagai peserta didik, haruslah menempatkan manusia sebagai pribadi yang utuh. Dalam kaitannya dengan kepentingan pendidikan, akan lebih ditekankan hakikat manusia sebagai kesatuan sifat makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai kesatuan jasmani dan rohani, dan sebagai makhluk tuhan dengan menempatkan hidupnya didunia sebagai persiapan kehidupannya di akhirat. Sifat-sifat dan ciri-ciri tersebut merupakan hal yang secara mutlak disandang oleh manusia, sehingga setiap manusia pada dasarnya sebagai pribadi atau individu yang utuh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dibentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan-perubahan apa saja yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikap- sikapnya. Jadi anak dibantu oleh guru, orang tua, dan orang dewasa lainnya untuk memanfaatkan kapasitas dan potensi yang dibawanya dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.”¹⁰

“Surya mengutip pendapat Crow & Crow menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolong nya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.”¹¹

Oemar Hamalik dengan mengutip pendapat Stikes dan Dorcy, menyatakan bahwa: “bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompoksupaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya dalam belajar. Kemudian ia juga mengutip pendapat Stoops, yang menyatakan bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus untuk membantu

¹⁰ Sunarto,dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 1-3.

¹¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 17.

perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.”¹²

W.S. Winkel mendefenisikan :” bimbingan sebagai pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan hidup.”¹³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bimbingan adalah dimana seseorang dapat mengarahkan individu dalam membuat pilihan atau mengambil suatu keputusan secara bijaksana dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Disamping itu pendapat Moh. Surya yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi mengartikan bahwa“ bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatan perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.”¹⁴

Senada dengan pendapat M. Surya, Prayitno mengemukakan:

” bimbingan adalah bantuan yang di berikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.Kemandirian ini mencakup 5 fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri

¹²Oemar Hamalik, *Pengertian Bimbingan (online)*, diakses melalui situs:<http://www.wordpress.com>, 21 Desember 2016.

¹³ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 124.

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi , *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 2.

yaitu : 1).Mengetahui diri sendiri dan lingkungannya. 2).Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.3).Mengambil keputusan. 4).Mengarahkan diri.5). Mewujudkan diri.”¹⁵

Jadi dari beberapa pendapat para ahli bahwa bimbingan pribadi ialah upaya pengembangan kemampuan peserta didik untuk menghadapi dan mengatasi masalah-masalah pribadi dengan cara menciptakan lingkungan interaksi pendidikan yang kondusif, mengembangkan system pemahaman diri dan sikap-sikap positif, serta dengan mengembangkan kemampuan pribadi.

1. Tujuan Bimbingan Pribadi

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan:

” tujuan bimbingan pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu.”¹⁶

Adapun tujuan bimbingan yang terkait dengan aspek pribadi yaitu sebagai berikut :

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, maupun masyarakat pada umumnya.
- b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

¹⁵ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994, h. 94.

¹⁶Syamsu Yusuf,dkk, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 13.

- d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis.
- e. Memiliki sikap yang positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- f. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- g. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat dan harga dirinya.
- h. Memiliki rasa tanggung jawab ,yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
- i. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- j. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat dalam diri sendiri maupun dengan orang lain.
- k. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.”¹⁷

2. Fungsi Bimbingan Pribadi

Pada dasarnya bimbingan tidak hanya berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi individu (kuratif), melainkan memiliki fungsi lain yaitu upaya pencegahan (preventif) dan pengembangan (developmental). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dan dapat dilakukan sebelum dan setelah adanya masalah.

“Fungsi dalam bimbingan pribadi yang diungkapkan Totok Rima Puspita , yaitu

:

- 1. Berubah menuju pertumbuhan. Pada bimbingan pribadi, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar mampu menjadi agen perubahan (agent of change) bagi dirinya dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu individu sedemikian rupa sehingga individu mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.
- 2. Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada diluar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi diharapkan individu

¹⁷Syamsu Yusuf,dkk, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 14.

mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang tidak terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi, dan seimbang.

3. Belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.
4. Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.
5. Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif, dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya.”¹⁸

Jadi, bisa dikatakan bahwa fungsi bimbingan pribadi adalah mengajarkan kepada individu agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik yang dapat diterima oleh masyarakat dan juga bisa berkomunikasi dengan baik dan bisa memberikan pemikiran dan pemahaman yang bisa membantu dirinya menjadi orang yang berguna.

C. BIMBINGAN SOSIAL

1. Pengertian Bimbingan Sosial

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan juga merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya.

Bimbingan dimaksudkan supaya individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidup (life welfare). Dengan adanya kesadaran bahwa sulit untuk memberikan suatu batasan yang dapat diterima secara umum/universal, dapat dikemukakan : “Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada

¹⁸Totok Rima Puspita, *Fungsi Bimbingan Pribadi*, (online), diakses melalui situs: <http://www.wordpress.com>, 21 desember 2016.

individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.”¹⁹

Menurut Moh. Surya yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi mengartikan bahwa “ bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri , dan mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.”²⁰

Selanjutnya menurut Hibana : “bimbingan adalah proses bantuan yang di berikan kepada seseorang agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.”²¹

Menurut Prayitno, Bimbingan dan Konseling “pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.”²²

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti

¹⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Studi & Karier), (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 7.

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1985). h. 2.

²¹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), h. 13

²² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2004), h. 99.

pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Menurut Djumhur dan Surya bimbingan sosial merupakan :”bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

Sejalan dengan pendapat diatas, Prayitno berpendapat bahwa :

”bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri .kemandirian mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri yaitu: a).Menenal diri sendiri da lingkungannya. b). Menerima diri sendiri dan lingkungannya. c). Mengambil keputusan d).Mengarahkan diri dan mewujudkan diri.”²³

Disamping itu tertulis bahwa :”dalam pasal 27 Peraturan Pemerintah NO. 24/90, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.”²⁴

Dari pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada individu yang di bimbing agar individu tersebut mampu

²³ Prayitno, Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Putra cipta, 2004), h. 94.

²⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 18.

mengenali, memahami dirinya, dan mencapai kemandirian diri, serta penyesuaian diri yang baik dan positif dengan lingkungan. Bimbingan merupakan usaha bersama antara konselor dan rekan-rekannya untuk membantu individu dalam penyesuaian dan membantu individu dalam mengembangkan keterampilan-keterampilannya karena individu itu akan berhasil dalam menghadapi masalah yang ditemui dalam kehidupannya.

Jadi bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi memecahkan masalah-masalah seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga diartikan sebagai suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.

Menurut Djumhur dan Surya :” Bimbingan Sosial (Social Guidance) merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan- kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Relevan dengan pendapat diatas, menurut Andi Mapiare suatu bimbingan dikatakan bimbingan sosial apabila penekanan bimbingan lebih diarahkan pada usaha-usaha mengurangi masalah sosial”.²⁵ Aspek- aspek sosial yang memerlukan layanan bimbingan sosial adalah :

- (a) kemampuan individu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya;
 - (b) kemampuan individu melakukan adaptasi; dan (c) kemampuan
-

individu melakukan hubungan sosial dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. “Masalah-masalah sosial yang sering dialami siswa dengan kelompok teman sebaya adalah cara memilih teman yang baik, cara memelihara persahabatan yang baik dan cara mengatasi konflik dengan teman”.²⁶

Jadi, bimbingan sosial itu adalah bimbingan yang di berikan pembimbing kepada individu agar individu dapat mengatasi masalah-masalah sosial yang dia alami, dan juga agar dapat memahami permasalahan di lingkungan sosialnya.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Sosial

(a) Tujuan Bimbingan Sosial

Bimbingan merupakan suatu proses pembelajaran yang cukup bermakna dalam kehidupan manusia. Analogi konsep ini adalah perolehan pendidikan sejak bayi sampai lanjut usia tentu saja mempunyai maksud dan tujuan tertentu dalam upaya pencapaian tarap kehidupan manusia kearah yang lebih baik. Dalam hal ini tujuan bimbingan adalah:

“(a) membantu manusia dalam rangka pengembangan diri agar tercapai kebahagiaan hidupnya; (b) memperoleh kehidupan yang efektif dan bermutu dalam lingkungan sosialnya; (c) dapat hidup bersama dengan individu/kelompok lainnya; (d) bisa menyesuaikan dirinya terhadap segala keinginan dan kemampuan yang dimilikinya.”²⁷

²⁶ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 16

²⁷ Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005, h. 27.

Jadi, tujuan bimbingan sosial adalah agar individu bisa mengembangkan diri seperti yang ia inginkan dan dapat juga menjalani hidup dengan baik bersama dengan orang lain.

(b) Fungsi Bimbingan Sosial

Dalam kelangsungan dan perkembangan kehidupan manusia berbagai bimbingan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing bimbingan ini berguna dan bermanfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan khususnya dalam bimbingan sosial ini.

“Adapun fungsi bimbingan sosial ditinjau dari sifatnya dapat digolongkan menjadi :

(a) Fungsi Pencegahan

Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

(b) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan perkembangan siswa. Pemahaman ini mencakup pemahaman tentang diri siswa, masalah siswa, pemahaman tentang lingkungan siswa, dan lingkungan yang lebih luas.

(c) Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing untuk membantu individu menyelesaikan dan mengentaskan masalah-masalah yang dapat menghambat perkembangan peserta didik ke arah yang lebih baik.

(d) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan yang diberikan dapat membantu dalam memelihara siswa dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap”.²⁸

Jadi, menurut penulis ada nya ke empat fungsi tersebut dapat membantu proses bimbingan sosial dan juga diharapkan dapat memudahkan dalam setiap proses bimbingan sosial yang diberikan kepada individu.

D. BIMBINGAN PRIBADI –SOSIAL

1. Pengertian Bimbingan Pribadi-Sosial

Layanan bimbingan dan konseling adalah membantu masyarakat atau klien dalam mencapai optimalisasi hidup, mencegah datangnya berbagai masalah dan membantu menyelesaikan masalah ringan baik secara kolektif atau kelompok maupun secara individual.

Bimbingan pribadi juga dapat membantu atau menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan sehat jasmani dan rohani. Dalam bidang bimbingan sosial, membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Bimbingan pribadi sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan –pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu

²⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan....*, h. 26.

seksual dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).

“Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok- pokok berikut :

- (a) Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- (b) Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif , baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranannya dimasa depan.
- (c) Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha penanggulangannya.
- (d) Pemantapan kemampuan mengambil keputusan.
- (e) Pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya.
- (f) Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniyah maupun jasmaniah.
- (g) Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- (h) Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif”.²⁹

WS. Winkel berpendapat bahwa bimbingan pribadi-sosial adalah bimbingan dan menghadapi keadaan batin dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hati serta dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual, dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial)³⁰.

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 38-39.

³⁰WS. Winkel (1991). *Bimbingan Dan Penyuluhan di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia. Hlm 127.

Layanan bimbingan pribadi-sosial sebagai bagian dari layanan bimbingan dan konseling menempati bidang pelayanan siswa dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan. Dalam hubungan ini, bimbingan berfungsi sebagai pemberi layanan kepada siswa agar siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri secara optimal. Namun sampai saat ini, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum dapat terlaksana secara optimal diseluruh sekolah.

Bimbingan pribadi-sosial juga sebagai upaya pengembangan kemampuan peserta didik untuk menghadapi dan mengatasi masalah-masalah pribadi-sosial dengan cara menciptakan lingkungan interaksi pendidikan yang kondusif, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap positif, serta dengan mengembangkan kemampuan pribadi-sosial.

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan bimbingan pribadi-sosial merupakan upaya layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis dilingkungannya.

2. Tujuan Bimbingan Pribadi-Sosial

“Juntika Nurihsan menyatakan tujuan bimbingan pada akhirnya membantu individu dalam mencapai:

1. Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan,
2. Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat,
3. Hidup bersama dengan individu-individu lain, dan

4. Harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dapat disimpulkan tujuan bimbingan pribadi pribadi sosial yang harus dikembangkan dalam program layanan bimbingan dan konseling adalah memfasilitasi siswa dalam mengarahkan pematapan kepribadian serta mengembangkan kemampuan dalam mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial siswa”.³¹

Jadi bisa dikatakan tujuan bimbingan itu adalah untuk membuat kehidupan individu terlihat lebih baik dan apalagi jika bimbingan itu bertujuan baik pastinya individu berfikir bahwa bimbingan itu bisa menjadi suatu motivasi untuk membuatnya lebih baik.

3. Fungsi Bimbingan Pribadi- Sosial

“Fungsi dalam bimbingan pribadi sosial yang diungkapkan oleh Totok Rima Puspita, yaitu :

- a. Berubah menuju pertumbuhan. Pada bimbingan pribadi, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar mampu menjadi agen perubahan (agent of change) bagi dirinya dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu individu sedemikian rupa sehingga individu mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.

³¹Juntika Nurihsan, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Mutiara, 2003), h. 9.

- b. Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada diluar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang tidak terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi, dan seimbang.
- c. Belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.
- d. Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.
- e. Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif, dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya.
- f. Individu mampu bertahan. Melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu dapat bertahan dengan keadaan masa kini, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru.

- g. Menghilangkan gejala- gejala yang disfungsional. Konselor membantu individu dalam menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis”.³²

E. HUMAN RELATION

1. Pengertian Human Relation

Tidaklah mudah untuk mencari sebuah kata dalam bahasa Indonesia yang benar-benar tepat sebagai terjemahan dari istilah *human relations*. Ada yang menerjemahkan menjadi hubungan manusia dan ada pula yang mengalih bahasakan menjadi hubungan antarmanusia. Memang, secara harfiah terjemahan *human relations* adalah hubungan antarmanusia. Kendati tidak salah, tetapi terjemahan ini tidak mengandung makna *human relations* yang sebenarnya, sebab titik berat *human relations* adalah “human”-nya atau manusianya. Baik pada istilah hubungan manusia maupun hubungan antar manusia tidak terdapat ciri hakiki *human relations*. Onong Uchjana Efendy mengatakan :

“Komunikasi yang dilakukan seseorang secara tatap muka untuk mengubah sikap, pandangan, atau perilaku orang lain, yang bersifat ajakan atau bujukan,

³² Totok Rima, *Fungsi Bimbingan Pribadi, (online)*, diakses melalui situs: <http://www.wordpress.com>, 21 desember 2016

sehingga berhasil menimbulkan kepuasan lahiriah dan batiniah pada kedua belah pihak”.³³

Ciri hakiki bukan dalam *human relations* bukan *human*(manusia) dalam pengertian wujud manusia (*human being*), melainkan dalam makna proses rohaniah yang tertuju kepada kebahagiaan, berdasarkan atas watak, sifat perangai, kepribadian sifat tingkah laku. dan berbagai aspek kejiwaan lainnya yang terdapat dalam diri manusia. Dengan kata lain, faktor manusia dalam *relations* ini bukan dalam wujudnya, melainkan sifat-sifat, watak, tingkah laku, atau aspek psikis lainnya pada diri manusia.

Dengan demikian terjemahan yang paling mendekati makna dan maksud *human relations* adalah hubungan manusiawi atau hubungan insani.

Sifat hubungan dalam *human relations* tidak seperti orang berkomunikasi biasa, bukan hanya merupakan penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain, melainkan hubungan antara orang-orang yang berkomunikasi itu mengandung unsur-unsur kejiwaan yang amat mendalam.

Contohnya adalah seseorang yang memiliki hubungan persaudaraan dan yang sekiranya sudah seperti keluarga atau teman dekat , jika salah satu dari mereka tersakiti yang lain pun ikut merasakan sakit juga seakan memiliki ikatan yang kuat satu sama lain.

³³Onong Uchjana Efendy, *Kamus Komunikasi*,(Mandar Maju,1989), h.167.

Ditinjau dari ilmu komunikasi, hubungan manusiawi itu termasuk ke dalam komunikasi antarpersona (*interpersonal communication*) sebab berlangsung pada umumnya antara dua orang secara dialogis. Dikatakan bahwa hubungan manusiawi itu komunikasi karena sifatnya *action oriented*, mengandung kegiatan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.

Komunikasi antarpribadi yang manusiawi berarti komunikasi yang telah memasuki tahap psikologis yang komunikator dan komunikannya saling memahami pikiran, perasaan dan melakukan tindakan bersama. Ini juga berarti bahwa apabila kita hendak menciptakan suatu komunikasi yang penuh dengan keakraban yang didahului oleh pertukaran informasi tentang identitas dan masalah pribadi yang bersifat sosial.

2. Ruang Lingkup Human Relation

Berdasarkan lingkup *human relations* terdapat dua pengertian yakni *human relations* dalam arti luas dan *human relations* dalam arti sempit.

Menurut Effendy(1993), human relation yaitu :

- a. Dalam arti luas, human relation adalah komunikasi persuasive yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati kedua belah pihak.
- b. Dalam arti sempit, human relation adalah komunikasi persuasive yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam situasi kerja dan dalam pekerjaan dengan tujuan untuk mengunggah kegairahan dan kegiatan

bekerja dengan semangat bekerja sama yang produktif dengan perasaan bahagia dan puas hati.

.Manusia, menurut Prof. Jacob, adalah makhluk biokultural, ia adalah produk interaksi antara factor-faktor biologis dan budaya.

Manusia hendaknya dipahami dalam konteks di atas. Adalah sulit disangkal bahwa setiap perbuatan manusia yang kalau ditelusuri dengan hati-hati, akan segera terlihat ada sesuatu yang terasa menghubungkan satu fenomena dengan fenomena yang lainnya. Sesuatu yang berkesinambungan dan terus berulang, yang dapat kita jadikan ciri-ciri manusia. Dilihat dari caranya menampilkan dirinya, biasa kita lihat bahwa manusia sebagai individu, merupakan sisi yang amat penting untuk diamati dan dipelajari.

Unsur dorongan naluri tidak kalah pentingnya untuk difahami.

Dorongan naluri adalah sesuatu yang selalu ada pada setiap manusia, atau dengan kata lain merupakan unsur bawaan dengan tanpa memperoleh pengetahuan apapun sebelumnya.

“Manusia merupakan makhluk individual tidak hanya dalam arti makhluk keseluruhan jiwa –raga , melainkan juga dalam arti bahwa tiap-tiap itu merupakan pribadi yang khas, menurut corak kepribadiannya, termasuk kecakapannya sendiri.”³⁴

³⁴Drs. H. M. Arifin Noor, *ILMU SOSIAL DASAR*, (Bandung:Pustaka Setia, 1997), hlm. 71-73

Manusia adalah sebagai makhluk individu dalam arti tidak dapat dipisahkan antara jiwa dan raganya oleh karena itu dalam proses perkembangannya perlu keterpaduan antara perkembangan jasmani maupun rohaninya.

Sebagai makhluk sosial seorang individu tidak dapat berdiri sendiri, saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya, dan saling mengadakan hubungan sosial di tengah-tengah masyarakat.

Jadi Human relation adalah hubungan manusia satu dengan yang lainnya, human relation juga bisa dikatakan hubungan sosial yang terdapat pada setiap manusia.

“Masyarakat adalah kelompok manusia yang saling berinteraksi, yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya saling keterkaitan untuk mencapai tujuan bersama.”³⁵

³⁵*Ibid, ...96*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

“Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati.”¹ Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang meneliti atau menggambarkan fenomena dengan apa adanya serta meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta fenomena yang diselidiki. Di sini penulis bermaksud menggambarkan dan menjelaskan bagaimana program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan human relation.

Adapun jenis pendekatan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang ini serta aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif.

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu ” penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke lapangan

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), h. 157.

penelitian untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian”.²Hal ini penulis lakukan dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk data-data berupa teori, konsep dan data lainnya menjadi acuan dalam penelitian dilakukan studi kepustakaan yaitu mengumpulkan referensi beberapa buku dan karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat asli yang dikumpulkan oleh peneliti dari responden melalui wawancara, dan dokumentasi.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini di laksanakan di MTsN 2 Banda Aceh Jln. Tgk. Imeum Leung Bata, Banda Aceh di karenakan permasalahan yang saya teliti berada pada sekolah tersebut.

C. SUBJEK PENELITIAN

Adapun subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tiga guru bimbingan konseling.

Adapun alasan penulis memilih guru bimbingan dan konseling karena mereka merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan Program Bimbingan pribadi sosial di sekolah. Oleh karena itu, untuk mempermudah penelitian

²Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),h. 34.

dalam menentukan penetapan sampel, peneliti mengambil teknik *purposive sampling* berpedoman pada pendapat Sugiono yang mengatakan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek situasi sosial yang diteliti.”³

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Untuk mengumpulkan data di lapangan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*)

“Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka. Namun demikian, teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara berhadapan langsung, melainkan dapat saja dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain, misalnya telepon dan internet.”⁴ Adapun model wawancara yang dipakai penulis disini adalah “wawancara berstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang menuntut responden (orang yang menjawab) memberi

³Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*, (bandung: alfabeta, 2007), h. 53-54.

⁴Bagong Suryanto, dkk, *metode penelitian sosial*, (jakarta: kencana, 2006), h. 69

jawaban dengan corak tertentu sesuai dengan apa yang terdapat dalam pertanyaan.”⁵

Disamping itu, di dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, dan siswa MTsN 2 Banda Aceh, untuk menggali informasi tentang Program Bimbingan Pribadi Sosial dalam Peningkatan Human Relation di MTsn 2 Banda Aceh tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti “bahan-bahan tertulis”.⁶

Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel, dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan menggunakan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen, seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana, mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta data-data lain yang menurut peneliti sebagai pendukung penelitian ini.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah seluruh data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul maka yang selanjutnya peneliti lakukan adalah menganalisis data yang telah didapatkan, yaitu

⁵Bagong Suryanto,, *metode penelitian...*, h. 58.

⁶Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (jakarta: rineka cipta, 2006), h.158.

bertujuan untuk memilah data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan dalam penelitian serta menyesuaikan kembali jawaban dari masing-masing subjek penelitian atau dari masing-masing sumber agar terdapat kesesuaian dalam membahas hasil penelitian.

Pengolahan data kualitatif adalah :” upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”⁷

Sebelum melakukan pengolahan data, penulis terlebih dahulu menyusun langkah-langkah analisis data, adapun langkah dalam memproses pengolahan data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Tahap *Reduction*

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden dari hasil wawancara dan data dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan proses *reduction* adalah untuk penghalusan data proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata, memberikan keterangan tambahan, membuang keterangan berulang atau tidak penting, termasuk juga menterjemahkan ungkapan setempat kebahasa Indonesia. Pada tahap *reduction* ini peneliti membuang kata-kata

⁷Lexy. J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 248.

yang dianggap tidak penting, memperbaiki kalimat-kalimat dan kata –kata yang tidak jelas.

2. Tahap penyajian data

Dalam menyajikan data peneliti memberikan makna terhadap data yang didapatkan dari wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah juga hasil dari dokumentasi yang didapatkan peneliti. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pemberian makna (analisis) terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah semua data wawancara dan dokumentasi dianalisis maka:” peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden.”⁸

Dengan begitu peneliti dapat dengan mudah menyimpulkan hasil penelitian yang didapat. Dan menjelaskan hasil penelitian tersebut.

Sedangkan untuk penyeragaman penulisan, penulis menggunakan buku “Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, tahun 2016.

⁸Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama,2009), h. 339 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

MTsN 2 Banda Aceh terletak di Jln.Tgk. Imum Lueng Bata, Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Sekolah ini didirikan di areal tanah seluas 4.297M². Letak MTsN 2 Banda Aceh sangat strategis, aman, nyaman, tentram. karena tidak jauh dari jalan raya yang memudahkan siswa untuk menjangkau kesinin dengan menggunakan berbagai macam transportasi. Nyaman karena ada pepohonan dan tumbuh-tumbuhan yang berada didepan kelas dan seputaran sekolah. Meskipun sekolah ini dekat dengan jalan raya, tetapi sekolah ini tetap tentram karena letak ruang belajar dengan jalan raya agak jauh dari kebisingan kendaraan bermotor tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

MTsN 2 Banda Aceh mempunyai batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan SDN 53 Banda Aceh
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan Penduduk
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Mesjid Jami' Lueng Bata
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Pekarangan Mesjid Jami' Lueng Bata.¹

¹Dokument atau Arsip MTsN 2 Banda Aceh

Sekarang MTsN 2 Banda Aceh dipimpin oleh bapak Drs.Fardial. Selama ini sekolah tersebut telah mendapat kepercayaan masyarakat dalam mendidik siswa, hal ini terbukti dengan berhasilnya sekolah mengumpulkan sejumlah penghargaan dan piala dari berbagai perlombaan.

Visi-Misi SMPN MTsN 2 adalah sebagai berikut;

- a. Membentuk peserta didik, cerdas, berkualitas dan berkarakter.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara efektif.
- c. Membina peserta didik melalui pengembangan diri.
- d. Melengkapi sarana prasarana sesuai kebutuhan.
- e. Melaksanakan supervise kinerja madrasah.
- f. Melaksanakan manajemen yang akuntabel dan profesional.
- g. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik.
- h. Terwujudnya jumlah lulusan yang berkualitas dan diterima di MA/SMA unggul.²

2. Keadaan MTsN 2 Banda Aceh

a. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari guru dan hal ini merupakan suatu realita sejak pendidikan ada, karena guru adalah suatu komponen penting dalam pendidikan. Keberhasilan program pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengkoordinir kemampuan yang ada dalam dirinya dan diri anak (siswa). Guru yang bertugas mengkomunikasikan segala hal yang menyangkut dengan pengetahuan anak didik di sekolah, sangat menentukan terhadap keberhasilan dan belajar secara tuntas.

²Dokumen dan Arsip MTsN 2 Bnada Aceh

Tenaga pengajar (guru) merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan baik. Karena itu, tersedianya tenaga pengajar yang cukup merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh sekolah atau lembaga pendidikan.

MTsN 2 Banda Aceh memiliki sejumlah tenaga pengajar dan tenaga administrasi dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru/Pegawai MTsN 2 Banda Aceh

NO	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	12	28	40
2	Guru Tidak Tetap	1	6	7
3	Pegawai Tetap	2	2	4
4	Pegawai tidak tetap	-	1	1
5	Pegawai Pramubakti	2	-	2
6	Pegawai Kontrak Kemenag	1	-	1
7	Peg. Tidak Tetap Pustaka	-	2	2
8	Pesuruh Tidak Tetap	1	3	4
9	Satpam	2	-	2
	Jumlah	21	42	63

Sumber: Dokumentasi dan MTsN 2 Banda Aceh Tahun 2016/2017

Guru yang mengajar di MTsN 2 Banda Aceh seluruhnya berlatar belakang pendidikan Strata Satu (S-1) dan ada beberapa guru yang berlatar belakang pendidikan Strata Dua (S-2). Guru yang mengajar di sekolah tersebut pada umumnya merupakan Guru Tetap yang diangkat oleh dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Departemen Agama, sedangkan yang selebihnya merupakan Guru Tidak Tetap yang bertugas membantu terlaksananya pendidikan di sekolah tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Jabatan guru/ Pegawai MTsN 2 Banda Aceh

NO	Nama	GOL	Jabatan/ Bidang Studi
1	Drs. Fardial	IV/a	Kepsek
2	Nurjannah Yacob, S.Ag	IV/b	B.Inggris
3	Yurisnawati Emsa, S.Ag	IV/b	IPS Terpadu
4	Dra. Iryani	IV/b	Fiqih
5	Amaliah, S.Ag	IV/b	B.Inggris
6	Dra. Nila Kesuma	IV/b	B.Indonesia
7	Hj. Ratna Ibrahim, S.Pd.I	IV/a	Seni Budaya
8	Samsuar, S.Ag	IV/a	Pend. Agama
9	Drs. Ruslan	IV/a	IPS
10	Drs. Nulman	IV/a	IPS
11	Masriana, S.Pd	IV/a	Seni Budaya
12	Mulyani, S.Ag	IV/a	IPA
13	Syarifah Rahimah, S.Ag	IV/a	IPA
14	Nurmasyithah, S.Ag	IV/a	Matematika
15	Jailani, S.Pd	IV/a	Penjaskes
16	Zikriati, S.Ag	IV/a	B.Inggris
17	Nurfariadah, S.Pd.I	IV/a	B.Indonesia
18	Darwani, S.Pd.I	IV/a	Matematika
19	Afrizal, S.Pd.I	IV/a	Fiqih

20	Cut Nurakmal, S.Pd	IV/a	IPA
21	Erma Suryani, S.Pd	IV/a	Matematika
22	Drs. Ramli	IV/a	IPA
23	Muhammad, S.Pd	III/d	Penjaskes
24	Siti Maryam, S.Pd	III/d	B.Indonesia
25	Cut Rahmawati, S.Ag	III/d	Qur'an Hadist
26	Nurazizah, S.Pd	III/d	Seni Budaya
27	Siti Rahmah, S.Pd	III/d	SKI
28	Susanti, S.Pd	III/d	Matematika
29	Kurniawan, S.Pd M.Pd	III/d	Bimbingan
30	Sity Rachmah, S.Ag	III/c	konseling
31	M.Nazir, S.Ag	III/c	B.Arab
32	Asnawi, S.Pd.I	III/c	Aqidah Akhlak
33	Eryanti, S.Pd	III/c	PPKN
34	Marlina, SE	III/c	SKI
35	Salamiah, S.Pd	III/c	IPS
36	M.Hasbah, S.Pd.I	III/b	IPS
37	Laila Wardani, S.Ag	III/b	Aqidah Akhlak
38	Munjiah, S.Pd.I	III/b	B.Arab
39	Yurningsih, S.Pd	III/b	B.Arab
40	M.Najib, ST	III/b	Bimbingan
41	Cut syarifah Awaliyah,	-	konseling
42	S.Pd	-	PPKN
43	Muhammad, SE	-	IPA
44	Rita Arian, S.Pd	-	Penjaskes
45	Yusnizal, S.Pd	-	B.Indonesia
46	Fitriani, S.Pd	-	B.Indonesia
47	Rahmadi, S.Pd	-	IPA
	Siti Maisarah, S.Pd.I		Matematika
			Bimbingan
			konseling

Sumber: Dokumentasi dan Arsip MTsN 2 BandaAceh Tahun 2016/2017

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, yang memerlukan bimbingan dan arahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya, maka guru harus dapat mengembangkan segala potensi dalam diri siswanya. Dalam perkembangannya, MTsN 2 Banda Aceh memiliki 820 siswa yang terdiri dari kelas VII berjumlah 266 siswa, kelas VIII berjumlah 278 siswa, dan kelas IX berjumlah 276 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. keadaan siswa MTsN 2 Banda Aceh

NO	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	7	117	149	266
2	VIII	7	115	163	278
3	IX	7	138	138	276
	Jumlah	21	370	450	820

Sumber: Dokumentasi dan Arsip MT sN 2 Banda Aceh Tahun 2016/2017

c. Keadaan Bangunan

Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan faktor yang sangat manentukan keberhasilan pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana belajar yang lengkap, maka hasil yang dicapai akan lebih baik dari pada kekurangan

atau tanpa sarana sama sekali. Sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu: ruang belajar yang baik, perpustakaan yang lengkap, peralatan laboratorium, ruang bimbingan dan konseling yang nyaman, ruang UKS yang bersih, media-media belajar yang baik bahkan dilengkapi dengan komputer dan sebagainya.

Proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan harus didukung oleh fasilitas dan sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran dan peningkatan mutu. Secara fisik, perkembangan bangunan MTsN 2 Banda Aceh sangat baik, karena telah tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, dengan sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN 2 Banda Aceh diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan yang baik, serta dapat membawa harum nama sekolah nantinya. Adapun fasilitas yang tersedia di MTsN 2 Banda Aceh seperti tersedianya Mesjid, laboratorium, ruang praktek komputer, perpustakaan, lapangan olahraga (lapangan bola basket, lapangan volley, ruang OSIS dan gedung lainnya yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya, keadaan bangunan MTsN 2 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4. Fasilitas/Keadaan Bangunan MTsN 2 Banda Aceh

No.	Fasilitas Sekolah	Kuantitas	Kualitas
1.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
2.	Ruang Lab IPA	1	Baik

3.	Ruang Lab Komputer	1	Baik
4.	Ruang BK dan UKS	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7.	Ruang Kantor Guru	1	Baik
8.	Ruang belajar	21	Baik
9.	Toilet	9	Baik
10.	Mesjid	1	Baik
11.	Kantin	5	Baik
12.	Lapangan volley	1	Baik
13	Lapangan basket	1	Baik

Sumber: Dokumentasi dan Arsip MTsN 2 Banda Aceh Tahun 2016/2017

,Di MTsN 2 Banda Aceh terdapat lapangan olahraga, selain : lapangan basket, bola volly, tenis meja, lompat tinggi dan lompat jauh.

B. Program Bimbingan Pribadi Sosial di MTsN 2 Banda Aceh

Wawancara peneliti lakukan atas 3 orang guru bimbingan dan konseling, yaitu Bapak Kurniawan.M.Pd. kons, Ibu Siti Maisarah S.Pd.i, dan Ibu Yurningsih S.Pd . Penulis melakukan penelitian dengan mewawancarai guru bimbingan konseling tanggal 14 Juni 2016.

Program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan human relation di MTsN 2 Banda Aceh bertujuan untuk melihat bagaimana guru bimbingan konseling dalam melakukan bimbingan pribadi sosial dalam menangani masalah-masalah yang di hadapi siswa . “Dalam menangani masalah-masalah yang di hadapi siswa guru bimbingan konseling di MTsN 2 Banda Aceh sering memberikan layanan individu dan layanan konseling kelompok.”³ Tidak ada persiapan khusus dalam menyusun program, hanya saja melihat permasalahan yang dihadapi oleh siswa berdasarkan DCM (daftar cek masalah)yang banyak nya permasalahan siswa tersebut bertumpu pada pribadi dan sosial seperti pertengkaran dengan teman sebaya ,kurang nya sosialisasi dan lain-lain namun ada juga permasalahan yang di lihat dari laporan-laporan wali kelas ataupun guru-guru bidang studi yang mana guru tersebut melihat tingkah yang tidak biasa yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu,

“Pelaksanaan program dilakukan setelah mengumpulkan informasi-informasi yang di berikan wali kelas tentang keadaan siswa kepada guru bimbingan konseling kemudian guru bimbingan konseling memanggil siswa tersebut dan memberikan layanan individu untuk menyelesaikan atau memberikan solusi kepada siswa, supaya

³Hasil wawancara dengan Ibu Maisarah S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling MTsN 2 Banda Aceh pada tanggal 16 Juni 2016 pukul 09.30 wib.

siswa tersebut dapat mengambil jalan keluar untuk permasalahan yang siswa hadapi.”⁴

Adapun permasalahan yang sering dialami siswa MTsN 2 Banda Aceh diantaranya seperti hasil wawancara peneliti lakukan dengan ibu Siti Maisarah, yaitu :

“Permasalahan yang sering dijumpai di MTsN 2 Banda Aceh adalah permasalahan yang berkaitan tentang pribadi dan sosial siswa contoh seperti permasalahan dengan teman sebaya kurang sosialisasi sesama teman dan lainnya.”⁵

C. Pelaksanaan Program Bimbingan Pribadi Sosial di MTsN 2 Banda Aceh.

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa pelaksanaan Bimbingan Konseling di MTsN 2 Banda Aceh dilakukan dengan menyampaikan materi didalam kelas sesuai dengan program yang telah disiapkan, mengadakan kegiatan Konseling kelompok, menonton video motivasi dan melaksanakan konseling individual bagi siswa yang membutuhkan. Selain itu penulis juga memberi pertanyaan kepada guru bimbingan konseling :” bagaimana cara guru bimbingan konseling mengetahui permasalahan-permasalahan yang dialami siswa”

“seorang guru bidang studi melaporkan kepada guru Bimbingan Konseling, bahwa ada beberapa siswa yang tidak masuk pada saat jam pelajaran berlangsung tapi

⁴Hasil wawancara dengan Ibu Maisarah selaku guru bimbingan dan konseling MTsN 2 Banda Aceh pada tanggal 16 Juni 2016 pukul 09.30 wib.

⁵Hasil wawancara dengan Ibu Maisarah selaku guru bimbingan dan konseling MTsN 2 Banda Aceh pada tanggal 16 Juni 2016 pukul 09.30 wib.

tidur di Mushalla. Mendengar hal tersebut guru Bimbingan Konseling langsung memanggil siswa tersebut dan memberikan pencerahan melalui konseling individual.”⁶

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moh. Surya dan Rahman Natawijaya bahwa peran guru Bimbingan Konseling di sekolah adalah “memberikan penerangan kepada siswa, menyelenggarakan Konseling kelompok, mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan dan melaksanakan layanan Bimbingan Konseling dengan sebaik-baiknya”.⁷

“Teknik yang biasanya dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 2 Banda Aceh adalah dengan klien center maksud nya disini adalah berpusat pada masalah yang dihadapi kemudian guru bimbingan konseling setelah melakukan layanan bimbingan konseling dan memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk bisa mengatur dan mengendalikan dirinya sendiri kearah yang mana yang menurutnya baik untuk dilakukan.”⁸

Sedangkan teknik penilaian yang dilakukan adalah dengan penilaian segera (laissez) yaitu menyangkut bagaimana sikap siswa tersebut setelah melakukan proses konseling, bahkan bisa juga dilihat bagaimana perasaan siswa setelah melakukan konseling apakah dia merasa lebih baik atau sebaliknya, begitu juga bisa dilihat dari

⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Kurniawan selaku guru bimbingan dan konseling MTsN 2 Banda Aceh pada tanggal 16 Juni 2016 pukul 09.30 wib.

⁷Moh. Surya dan Rahman Natawijaya, *Materi Pokok Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Debdikbud-UT, 2001), hal 41

⁸Hasil wawancara dengan Bapak Kurniawan selaku guru bimbingan dan konseling MTsN 2 Banda Aceh pada tanggal 16 Juni 2016 pukul 09.30 wib.

pengetahuan siswa apakah ada perubahan, jika ada maka tahap konseling tersebut berhasil.

Dampak pelaksanaan program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan human relation di MTsN 2 Banda Aceh berdampak positif dan bisa dikatakan berjalan dengan baik dikarenakan masalah yang di alami siswa yang berkenaan dengan pribadi dan sosial selalu di selesaikan dengan baik.⁹

D. Implikasi program bimbingan pribadi- sosial terhadap peningkatan humanrelation di MTsN 2 Banda Aceh

Implikasi program bimbingan pribadi-sosial terhadap peningkatan human relation di MTsN 2 Banda Aceh sangat baik dan berkaitan bisa di bilang tidak dapat di pisahkan, karena dengan adanya bimbingan pribadi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan human relation ini diharapkan siswa dapat berkembang dengan baik di sisi kepribadiannya kemanusiaannya dan hubungan antar sesama nya.

Masalah-masalah seperti masalah pribadi dan sosial yang terjadi pada siswa dapat diatasi dengan human relation, maksud nya di sisni adalah untuk melihat hasil setelah guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan pribadi sosial siswa dengan cara human relation.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa implikasi program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan human relation di MTsN 2 Banda Aceh tidak dapat

⁹Hasil wawancara dengan Bapak Kurniawan selaku guru bimbingan dan konseling MTsN 2 Banda Aceh pada tanggal 16 Juni 2016 pukul 09.30 wib.

dipisahkan, karena dengan adanya implikasi tersebut mudah-mudahan dapat mempermudah guru bimbingan konseling memberikan bimbingan pribadi sosial kepada siswa untuk meningkatkan human relation siswa tersebut.

E. Kendala dalam program bimbingan pribadi-sosial di MTsN 2 Banda Aceh?

Secara umum kendala yang di hadapi pada saat memberikan bimbingan pribadi sosial di MTsN 2 Banda Aceh tidak ada maksudnya disini adalah tidak adanya kendala yang berarti. “Secara umum sekolah memberikan hak penuh kepada guru bimbingan konseling untuk melakukan proses pelaksanaan bimbingan pribadi dalam meningkatkan human relation akan tetapi sedikit kendalanya adalah keterbatasan waktu dikarenakan guru bimbingan konseling tidak di berikan waktu untuk masuk kelas sehingga guru bimbingan konseling tidak bisa memanggil siswa untuk melakukan konseling pada saat yang diinginkan. jika kondisi didalam kelas guru sedang mengadakan proses belajar mengajar ataupun sedang mengadakan ulangan harian. Guru bimbingan konseling sulit untuk bisa melakukan sesi konseling.”¹⁰

Menurut penulis bagus nya di setiap sekolah harus nya guru bimbingan konseling diberikan jam masuk kelas ,karena dengan ada nya guru bimbingan konseling masuk didalam kelas siswa yang memang memiliki permasalahan dapat di selesaikan permasalahannya dengan cepat dan tuntas.

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Kurniawan selaku guru bimbingan dan konseling MTsN 2 Banda Aceh pada tanggal 16 Juni 2016 pukul 09.30 wib.

F. Pembahasan Penelitian

1. Program bimbingan pribadi sosial di MTsN 2 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menjelaskan bahwa pelaksanaan Program bimbingan pribadi sosial di MTsN 2 Banda Aceh telah dilakukan dengan mengumpulkan data-data tentang terlaksananya sesuatu program bimbingan dan konseling, selanjutnya program tersebut telah digunakan untuk menentukan keberhasilan sebagai bahan pertimbangan kedepannya untuk membuat program dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

Program bimbingan pribadi sosial dilakukan untuk melihat permasalahan yang sedang dialami siswa jadi dalam proses konseling bimbingan pribadi sangat berperan penting karena dapat digunakan oleh guru bimbingan konseling untuk membantu permasalahan pribadi dan sosial siswa dengan cara memberikan layanan individu dan layanan konseling kelompok, serta memantau setiap perkembangan sikap dan gerak gerik siswa tersebut dalam kegiatan sehari-harinya, baik di lingkungan rumah sekolah maupun masyarakat apakah adanya perubahan peningkatan pada sikap sosial dan pribadi anak tersebut.

2. Pelaksanaan Program Bimbingan Pribadi Sosial di MTsN 2 Banda Aceh.

Pada tahap pelaksanaan bimbingan pribadi sosial guru bimbingan dan konseling di berikan informasi dari guru bidang studi dan wali kelas dengan begitu guru bimbingan konseling mencatat nama anak yang mempunyai permasalahan tersebut dengan cara memanggil siswa tersebut untuk di berikan sesi konseling dan meberikan solusi bagi siswa tersebut. Bahkan ada juga siswa itu yang datang dengan kemamuan nya sendiri agar permasalahan yang sedang siswa itu hadapi bisa terselesaikan dengan baik jika siswa tersebut langsung datang ke ruang bimbingan konseling. Sedangkan teknik yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling setelah melakukan proses konseling dengan memakai cara klien centre yaitu mengambil kesimpulan dari permasalahan yang sedang dihadapi siswa tersebut melalui dirinya sendiri. Teknik penilaian yang dilakukan menyangkut pemahaman yaitu bagaimana pemahaman siswa setelah melakukan konseling apakah siswa tersebut merasa bahwa ia mrasa lebih baik setelah melakukan konseling atau malah sebaliknya, selanjutnya menyangkut tentang perasaan siswa tersebut adalah bagaimana perasaan nya setelah melakukan konseling dan juga sikap yang akan diambil nya setelah siswa tersebut melakukan bimbingan konseling.

Dengan adanya program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan human relation, Hal ini dapat membantu guru bimbingan konseling dalam

menyelesaikan permasalahan –permasalahan yang menyangkut pribadi sosial yang dihadapi siswa .

Pelaksanaan program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan human relation memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam proses sosialisasi dengan teman-teman nya, karena peserta didik didorong untuk tetap aktif dalam mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah .

Dengan demikian program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan human relation dapat membantu guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dalam kehidupan siswa atau peserta didik , agar peserta didik mampu menyesuaikan diri nya setelah mendapat solusi dari guru bimbingan konseling.

Hal tersebut sesuai Sebagaimana W.S. Winkel mendefenisikan bahwa “bimbingan sebagai pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan hidup.”¹¹

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan:“tujuan bimbingan pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu.”¹²

¹¹W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 124.

¹²Syamsu Yusuf,dkk, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 13.

3.Implikasi Program Bimbingan Pribadi- Sosial terhadap Peningkatan Human Relation di MTsN 2 Banda Aceh

Implikasi bimbingan pribadi sosial terhadap peningkatan human relation di MTsN 2 Banda Aceh bisa dikatakan sangat lah berkaitan dan tidak bisa dipisahkan karena permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa kebanyakan permasalahan tentang pribadi dan sosialnya maka sangat cocok sekali permasalahan tersebut di selesaikan dengan cara human relation.

Pelaksanaan program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan human relation di MTsN 2 Banda Aceh juga tidak terlepas dari kendala yang di alami dalam pelaksanaan program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan human relation di MTsN 2 Banda Aceh seperti keterbatasan waktu pada saat melakukan layanan bimbingan konseling di karenakan tidak diberikan nya jam masuk kelas sehingga guru bimbingan dan konseling tidak dapat memanggil siswa pada saat yang diinginkan. Bahkan guru bimbingan dan konseling harus melihat situasi dan kondisi di kelas untuk memanggil siswa yang ingin diberikan konseling.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan human relation di MTsN 2 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya dapat memudahkan guru bimbingan konseling dalam menangani anak-anak yang mempunyai permasalahan pribadi dan sosial yang dialami peserta didik.
2. Pelaksanaan yang dilakukan juga terlihat baik adanya kerja sama antara guru bidang studi dan wali kelas pada saat memberikan laporan atau informasi kepada guru bimbingan konseling sehingga memudahkan guru bimbingan konseling untuk memanggil dan memberikan konseling kepada peserta didik tersebut dampak dari pelaksanaan program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan human relation yang dilakukan ini pun berdampak positif bagi peserta didik.
3. Implikasi program bimbingan pribadi sosial terhadap human relation di MTsN 2 Banda Aceh sangatlah memiliki keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan dikarenakan banyaknya permasalahan yang dihadapi peserta didik itu adalah tentang pribadi dan sosial jadi akan mudah menyelesaikan permasalahan peserta didik tersebut dengan human relation.

4. Kendala yang dihadapi saat melakukan /memberikan bimbingan pribadi sosial adalah keterbatasan waktu dan tidak diberikan nya jam masuk kelas sehingga guru bimbingan konseling hanya bisa memberikan bimbingan tersebut pada jam dan waktu yang ditentukan.

B. Saran

1. Program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan human relation yang ada di MTsN 2 Banda Aceh sudah baik dan agar dapat dipertahankan dan terus di mantapkan agar berjalan sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga sekolah ini dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam melaksanakan program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan human relation.
2. Guna keberhasilan program bimbingan pribadi sosial dalam peningkatan human relation di MTsN 2 Banda Aceh sebaiknya guru bimbingan konseling dapat melakukan pendekatan yang lebih baik lagi dengan siswa agar siswa dapat percaya kepada guru bimbingan konseling bahwa guru bimbingan konseling akan mampu membantu mereka dalam mengatasi masalah yang sedang mereka alami.
3. Bagi sekolah agar dapat memberikan jam masuk kelas kepada guru bimbingan konseling supaya guru bimbingan dapat memberikan bimbingan kepada siswa dengan mudah dan tanpa adanya batasan waktu tertentu.

4. Tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi pada saat pelaksanaan bimbingan pribadi sosial hanya keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, S. Pengertian Peningkatan menurut Para Ahli (04 agustus 2017)
<https://www.google.co.id/search?q=www.duniapelajar.com.pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli.html>

Ahmad Juntika Nurihsan, 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama,

Bagong Suryanto, dkk, 2006. *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana)

Bimo Walgito, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, (Studi & Karier), (Yogyakarta: Andi).

Dewa Ketut Sukardi , 2002, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Dewa Ketut Sukardi, 1985, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta Rineka Cipta)

Dewa Ketut Sukardi, 2008, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).

Drs. H. M. Arifin Noor, 1997, *ILMU SOSIAL DASAR*, (Bandung: CV. Pustaka Setia).

ElfiMu'awanah, dkk, 2009, *Bimbingan Dan KonselingIslami Di SekolahDasar*,(Jakarta: Bumi Aksara)

Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa, 2003.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia)

Gunarso,1991.*Psikologi anak dan remaja* (Jakarta : PT. BPK MunungMulia)

Hibana S. Rahman, 2003.*Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press)

Juntika Nurihsan, 2003.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Mutiara)

Kartini Kartono, 1985. *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*(Jakarta: CV. Rajawali)

Lexy J. Moleong, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya)

Lexy.J. Moleong.2007.*Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Oemar Hamalik. *Pengertian Bimbingan (online)*, diakses melalui situs:<http://www.wordpress.com>, 21 Desember 2016.

Onong Uchjana Efendy, 1989.*Kamus Komunikasi*,(Mandar Maju)

- Prayitno dan Erman Amti, 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*(Jakarta : PT Rineka Cipta)
- Prayitno, ErmanAmti, 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- PrayitnodanErmanAmti,2004 .*Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Putra Cipta)
- Rakhman Natawijaya,1972. *Bimbingan Pendidikan dalam Sekolah*, (Semarang: IKIP)
- Safwan Amin, 2005. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (BandaAceh: Yayasan Pena)
- Samsul Munir Amir, 2010.*Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah)
- Simanjuntak B, 1984. *Psikologi Remaja* (Bandung :Tarsito)
- Singgih D. Gunarso dan Y. Singgih D. Sugiono, 2007.*Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi arikunto,2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sunarto,dkk, 2002. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. RinekaCipta)
- Syamsu Yusuf,dkk, 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya)

Tohirin, 2007.*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Tohirin, 2008.*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

TotokRima, *Fungsi Bimbingan Pribadi*, (online)diakses melalui situs:<http://www.wordpress.com>, 21 desember 2016.

Ulber Silalahi, 2009.*Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama).

W.S Winkel,1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia)

Wilbur Schramm, 1981, *human communication rasional* concepts .

WS. Winkel ,1991. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : Un.08/FTK/PP.00.9/7696/2016

TENTANG
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.08/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 03 Februari 2016

MEMUTUSKAN

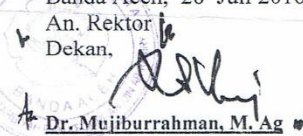
- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/PP.00.9/1383/2016 tanggal 03 Februari 2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
1. Dra. Syabuddin Gade, M.Ag sebagai Pembimbing Pertama
2. M. Faisal, M.Ag sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Maya Yulisa Aditya
- NIM : 271 223 987
- Judul Skripsi : Program Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Peningkatan Human Relation di MTsN 2 Banda Aceh
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2015/2016
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 28 Juli 2016

An. Rektor
Dekan.


Dr. Mujiurrahman, M. Ag
NIP: 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : B- 852 /Kk.01.07/4/TL.00/05/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

05 Mei 2017

Yth, Kepala MTsN 2
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-3617/Un.08 /TU-FTK/TL.00/03/2017 tanggal 10 April 2017 , perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan ***Skripsi***, dengan judul "**Program Bimbingan Pribadi Sosial dalam Peningkatan Human Relation di MTsN 2 Banda Aceh**" kepada saudara :

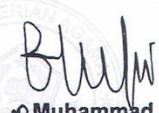
Nama : **Maya Yulisa Aditya**
NIM : 271 222 987
Prodi/Jurusan : MPI
Semester : X

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah yang bersangkutan dan Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) Eksemplar ke kantor kementerian agama kota banda aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Plt.Kasi Pendidikan Madrasah,


☛ **Muhammad Bulqia**

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 3617 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/03/2017

10 April 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Maya Yulisa Aditya
N I M : 271 222 987
Prodi / Jurusan : MPI
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Inong Bale, Rukoh - Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 2 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Program Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Peningkatan Human Relation di MTsN 2 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Saif Farzah Ali

Kode 6427

BAG. UMUM BAG. UMUM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDA ACEH
Jln. Tgk. Meum Lueng Bata, Banda Aceh-23247
Telp. (0651)34186; e-mail : mtsn.bandaceh2@gmail.com

NSM	1	2	1	1	1	1	7	1	0	0	0	2
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-457/Mts.01.07.2/TL.00/08/2017

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MAYA YULISA ADITYA
NIM : 271 222 987
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : X

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian pada MTsN 2 Banda Aceh pada tanggal 14 Juni 2017 dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul :

**"PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL DALAM PENINGKATAN
HUMAN RELATION DI MTsN 2 BANDA ACEH"**

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 03 Agustus 2017

Kepala,


Drs. Fardiat
NIP. 19650304 200003 1 009

PANDUAN WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING

NAMA SEKOLAH :
 ALAMAT SEKOLAH :
 NAMA GURU :
 HARI/TANGGAL WAWANCARA :
 TEMPAT :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah ibu sudah lama menjabat sebagai guru BK di sekolah ini ?	
2	Selama Bapak/Ibu menjabat/menjadi guru BK permasalahan- permasalahan apasaja yang sering di hadapi siswa ?	
3	Layanan apa yang sering Bapak/Ibu berikan kepada siswa untuk membantu permasalahan siswa tersebut ?	
4	Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan bimbingan pribadi- sosial kepada siswa ?	
5	Apakah Bapak/Ibu juga pernah melaksanakan program bimbingan pribadi –sosial untuk peningkatan Human Relation di sekolah ini ?	
6	Bagaimana Implikasi program bimbingan	

	pribadi- sosial terhadap peningkatan Human Relation yang ibu lakukan ?	
7	Bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi- sosial yang Bapak/Ibuberikan ?	
8	Teknik bimbingan yang bagaimana yang Bapak/Ibu lakukan ?	
9	Setelah melakukan bimbingan teknik penilaian yang bagaimana yang Bapak/Ibu lakukan ?	
10	Bagaimana dampak pelaksanaan program tersebut bagi siswa ?	
11	Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi saat melakukan program tersebut ?	



Foto :wawancaradengan guru BK MTsN 2 Banda Aceh



Foto :wawancaradengan guru BK MTsN 2 Banda Aceh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Maya Yulisa Aditya
2. Tempat /Tgl.lahir : Tapaktuan, 30-05-1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Kawin
6. Pekerjaan : Mahasiswi
7. Alamat : Jln. Inong Bale, Ir.Durian , no.4 , Darussalam, Banda Aceh.
8. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Satriadi S.E
 - b. Ibu : Yulianti
9. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD : SD Negeri 1 Tapaktuan 2006
 - b. SMP : SMP Negeri 1 Tapaktuan 2009
 - c. SMA : SMA Negeri 2 Tapaktuan 2012

Banda Aceh, 19 Juli 2017

Wassalam,

Maya Yulisa Aditya